

REFORMULASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PESANTREN SALAF DI KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Amirudin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
amirudin570@yahoo.com

Abstract

Management is one important components in educational institution or other institutions. Bad management mechanism will greatly affect the quality or out-putnya. To achieve these objectives effectively and efficiently, it is necessary to include professional management. The research aims to find out how reformulation in education management in an effort to improve the quality as well as knowing what constraints experienced in the reformulation of management education in improving the quality of Nurul Huda Pringsewu. The method used in this research is descriptive and qualitative data sources you want to use is the primary and secondary data sources. The primary data source in this study are those directly involved in Nurul Huda Pringsewu. Secondary data source in this study is documentation, bureaucratic systems and interviews. Based on the above analysis, reformulation of management at boarding Nurul Huda seen from the development of the form and its educational system. Likewise, the curriculum used, always follow the policy of the government in implementing the curriculum in schools or madrassas. This development is based on the interest of students and the public on the development and change of management education in schools

Keywords: *Reformulation of Management, Education and Quality Pesantren*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena melalui manajerial yang optimal, maka standar peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud.

Manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi sekolah, menurut Nanang Fatah, teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan¹. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor dominan dalam kemajuan organisasi. Oleh karenanya, manajemen mendapat perhatian yang semakin serius baik dikalangan pakar maupun praktisi.

Berkenaan dengan semua itu Richhard, h. Hastrop berpendapat : Manajemen pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengerahkan, dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan.²

Manajemen merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan maupun institusi-institusi yang lain. Mekanisme manajemen yang jelek akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau out-putnya. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan diantaranya manajemen yang profesional.

Pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan yang bermutu sebaiknya melalui pengelolaan manajemen pendidikan yang optimal sesuai prosedur keilmuan yang ada, yaitu selain penekanan, juga dipusatkan kepada pencapaian fungsi-fungsi manajemen, dan hasil yang dapat diukur.

Mc Farlan membagi fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, Controlling* (POC). Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning, Organizing, Actualizing, and Controlling* (POAC), Dale menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Innovating, Representing, and Controlling* (POSDIRC). Oey Liang Lee menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning, Organizing, coordinating, and Controlling* (POCC). Newman menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning, Organizing, Assembling of resources, Directing, and Controlling* (POADC). Koonts & O'Donnel menyatakan bahwa fungsi-

¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001, h.11

² Richard, h. Hastrop, *Managing Education For Result*, 1975, h. 168

fungsi manajemen ialah *Planning, Organizing, Staffing, Directing, And Controlling* (POSDC). MacKenzie menyatakan fungsi-fungsi manajemen ialah *Plan, Organize, Staff, Direc, and Control* (POSDiCo).³

Lebih lanjut manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan⁴.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen pendidikan meliputi; 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pengarahan, 4) pengawasan.

Karakteristik keefektifan manajemen meliputi 1)Wawasan yang luas, 2)Wawasan strategi, 3)Peka lingkungan, 4)kepemimpinan, 5)fleksibilitas, 6)Orientasi tindakan, 7)Orientasi hasil, 8)Komunikasi, 9)peka hubungan perseorangan, 10)Kemampuan teknis.

Memenuhi harapan mutu pendidikan yang tinggi tentu diperlukan desentralisasi terhadap fungsi-fungsi manajemen disekolah untuk mengoptimalkan kebijakan pada tingkat manajemen sekolah dalam melaksanakan programnya. Desentralisasi fungsi-fungsi administrasi dan manajemen ini memberikan kewenangan kepada kepala sekolah bersama seluruh personal sekolah untuk menentukan visi dan misi, menyusun perencanaan sekolah, membagi tugas kepada seluruh personal, memimpin penyelenggaraan program sekolah, melakukan pengawasan dan perbaikan sesuai dengan keperluan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna⁵.

Untuk itu keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu banyak ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam melakukan terobosan untuk pemberdayaan seluruh warga sekolah dan

³ Husaini usman, *Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, h. 47

⁴ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Adadizya Jaya, 2005, h. 4

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : IKAPI, 2009, h. 170

masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan pendidikan. Jika fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan pada manajemen pendidikan dengan baik, maka mutu yang diharapkan pun akan tercapai.

Adapun mutu pendidikan adalah penilaian suatu output yang memenuhi kriteria standar atau rujukan tertentu, rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti yang diungkapkan Syaiful Syaiful Bahri Djamarah bahwa konsep mutu adalah kebijakan pendidikan, proses mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan⁶

Atau kini dapat mengacu kepada undang-undang sisdiknas no 19 th 2005. Sudarwan mendefinisikan “Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa”.⁷

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laborant, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.⁸

Nilai ujian akhir sekolah bagi setiap peserta didik yang menamatkan sekolahnya pada suatu jenjang dan jenis tertentu bukan satu-satunya indikator untuk menentukan kualitas sekolah, sebab sekolah yang berhasil juga ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya. Seperti bagaimana kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan, bagaimana kompetensi guru dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut ditingkatkan, bagaimana fasilitas dan perlengkapan pembelajaran disediakan sekolah apakah mencukupi layak pakai, termasuk apakah sekolah dapat melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dengan baik. Indikator keberhasilan akan berdampak dari berbagai aspek, seperti yang diungkapkan Syaiful Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

⁶ *Ibid*, h. 169

⁷ Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006, h. 53

⁸ *Ibid*.

Efektifitas proses pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki team work yang kompak, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, sekolah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan, sekolah memiliki akuntabilitas⁹,

Permasalahan reformulasi manajemen pendidikan merupakan salah satu bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kualitas pendidikan dan madrasah sehingga mutu pendidikanpun dapat terwujud dengan sempurna.

Untuk mewujudnya mutu pendidikan yang tinggi, Pesantren Nurul Huda membentuk visi, misi dan tujuan yang tertulis dalam dokumen sekolah yaitu : Mewujudkan lulusan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK, dengan indikator (1)Berprestasi dalam pencapaian ujian nasional dan akademik lainnya, (2)Berprestasi dalam aktivitas keagamaan, (3)Berprestasi dalam persaingan lulusannya diterima di sekolah favorit, (4)Berprestasi dalam berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler, (5)Berprestasi dalam kepedulian social, (6)Terwujudnya sistem manajemen sekolah yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.

Dan misi : (1)Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, (2)Mereformulasikan manajemen berbasis sekolah (MBS), (3)Mengembangkan seluruh komponen sekolah menuju ketercapaian SPM (standar pelayanan minimal), (4)Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru dan pegawai, (5)Melengkapi sarana/prasarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya SSN, (6)Melaksanakan pembinaan kesiswaan secara intense melalui kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler untuk mendorong terwujudnya pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki siswa, (8)Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan sekolah kepada segenap warga sekolah.

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang pendidikan Pesantren adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai.

Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu merupakan lembaga pendidikan yang berada di desa Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu kabupaten Pringsewu Lampung yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam upaya meningkatkan mutu madrasah. Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu sebagai salah satu

⁹ *Ibid*, h. 171

madrasah swasta berobsesi meningkatkan mutu dan maju seperti halnya madrasah-madrasah negeri lainnya.

Dan berdasarkan hasil wawancara penulis pada observasi awal di lapangan menemukan data-data informasi sebagai berikut¹⁰:

Perencanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yaitu dengan menyusun kurikulum yang akan diterapkan, adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian Agama, dan merencanakan waktu pelaksanaan kurikulum dengan menyusun kalender akademik, dan merencanakan program pembelajaran guna meningkatkan mutu, serta merencanakan penilaian hasil belajar dan perencanaan akademik, adapun perencanaan dalam kepemimpinan kepala sekolah yaitu merencanakan pembuatan visi dan misi, serta tujuan madrasah dan rencana kerja madrasah. Sedangkan perencanaan dalam bidang pendidik dan tenaga kependidikan yaitu merencanakan tenaga pendidik dan kependidikan yang dibutuhkan untuk diajukan ke Departemen Agama Pusat, serta menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidik.

Pengorganisaian Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yaitu mendesain seluruh perencanaan dalam struktur organisasi sesuai pada bidang masing-masing.

Penggerakan dan pelaksanaan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu adalah dengan melaksanakan hasil perencanaan untuk dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu antara lain melaksanakan kurikulum pesantren yang telah disusun melalui proses pembelajaran, serta melaksanakan seluruh kegiatan kurikulum sesuai susunan kalender akademik, dan melaksanakan program pendidikan tambahan berdasarkan materi yang telah ditentukan. Adapun penggerakan dalam kepemimpinan pesantren yaitu melaksanakan program visi dan misi, serta tujuan, dan melaksanakan rencana kerja yang telah disusun.

Pengawasan yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam bidang kurikulum yaitu melalui supervisi pengelolaan akademik secara teratur dan berkelanjutan, serta laporan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya setiap akhir semester. Adapun kepemimpinan pondok pesantren Nurul Huda melakukan pengawasan laporan program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta pemantauan supervisi, evaluasi, serta pelaporan dan tindak lanjut hasil evaluasi. Adapun pengawasan dalam bidang pendidik dan kependidikan yaitu dengan pengawasan kepala sekolah, Waka kurikulum, dan supervisi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga

¹⁰ Wawancara kepada Pengasuh Pesantren Nurul Huda Pringsewu , tgl 17 Desember 2013

kependidikan, serta pelaporan tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester.

Merujuk pada uraian di atas ternyata penerapan manajemen pendidikan Pesantren Salaf Nurul Huda juga diterapkan di madrasah-madrasah yang ada di pesantren lain yaitu melaksanakan standar fungsi-fungsi manajemen pendidikan, akan tetapi ternyata mutu pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu diakui di masyarakat masih harus terus ditingkatkan mutu, pelayanan, dan manajemennya.

Di bawah kepemimpinan KH. Drs. Muhammad Ghufron Sayuti, Pesantren Salaf Nurul Huda terus melakukan inovasi dan pengembangan manajemen serta program-program pendidikannya.

Peneliti tertarik meneliti sebuah pesantren yang berlatar belakang salaf namun mau dan mampu melakukan perubahan dengan menyelenggarakan pendidikan formal MTs, Madrasah Aliyah (MA) dan SMK . Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana reformulasi Manajemen Pendidikan dalam upaya Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu kabupaten Pringsewu Lampung. Dan bagaimana mutu hasil pendidikannya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyelenggara Pendidikan pada umumnya dan pengemban pendidikan satu atap pada khususnya guna meningkatkan mutu pendidikannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu telah berupaya menggunakan fungsi-fungsi manajemen tetapi hasil yang dicapai belum dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Perencanaan pendidikan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu telah berusaha mengacu pada rumusan teori manajemen, namun belum dapat meningkatkan mutu.
3. Pengorganisasian pendidikan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu belum dapat meningkatkan mutu.
4. Pelaksanaan atau Penggerakan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu ternyata belum dapat meningkatkan mutu pendidikan.
5. Pengawasan pendidikan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu ternyata belum dapat meningkatkan mutu pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

”Bagaimana reformulasi manajemen pendidikan dalam upaya peningkatan mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana reformulasi manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami pada reformulasi manajemen pendidikan dalam upaya peningkatan mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu .
3. Memberikan solusi reformulasi manajemen pendidikan Islam dalam upaya peningkatan mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu

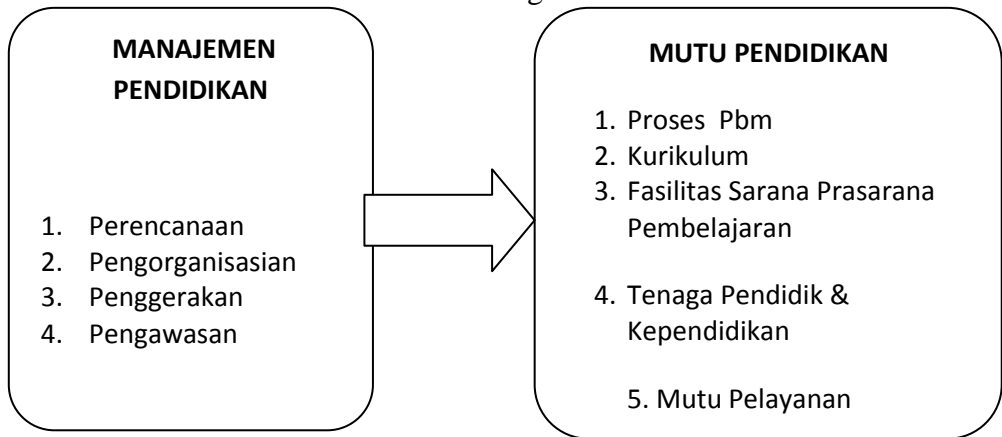
E. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu manajemen pendidikan dan mutu pendidikan.

Fungsi manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, terhadap tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun mutu pendidikan adalah penilaian suatu output yang memenuhi kriteria standar atau rujukan tertentu, rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti yang diungkapkan Syaiful Syagala bahwa konsep mutu adalah kebijakan pendidikan, proses mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Gambar 1. Kerangka Pikir



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong :

Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.¹¹

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang *sahih* yang dipersyaratkan kualitatif, dan juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang *sahih*, sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki.¹²

¹¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001, h.4

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Alfabet, 2010, h. 15

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sumber data yang ingin digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Adapun pemaparan dari masing-masing sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

F. SUMBER DATA

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung¹³ dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yaitu :

- 1). Pengasuh Pesantren Nurul Huda
- 2). Pengurus Pesantren Nurul Huda
- 3). Ustaz Pesantren Nurul Huda

Sasaran penelitian ini sekaligus sebagai informasi, baik informasi kunci (orang yang memberikan informasi awal), informasi ahli (orang yang mengetahui hal yang terkait dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu), maupun informasi biasa (sebagai pendukung)

2. Sumber Data Skunder

Untuk melengkapi hasil penelitian dengan judul “ reformulasi Manajemen Pendidikan dalam Upaya Peningkatkan Mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu” maka perlu kiranya penulis mencari sumber data pendukung untuk melengkapi data primer.¹⁴ Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah :

- a. Dokumentasi
- b. Sistem birokrasi
- c. Hasil wawancara

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian, juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis¹⁵, perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan berikutnya dideskripsikan sebagai berikut :

a. Catatan lapangan

Menurut sumber dari metode riset aksi etnografis (*online*), bahwa catatan lapangan adalah tulang punggung riset aksi etnografis

¹³S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008, h. 143

¹⁴*Ibid*

¹⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *OP.Cit*, h. 219

(*ethnographic action research*).¹⁶ Dan merupakan bahan mentah lengkap riset peneliti yang akan dituliskan semuanya.

Catatan lapangan merupakan cara peneliti memusatkan perhatian tentang apa yang dilihat dan didengar dalam suatu setting social. Dengan perkataan lain, peneliti mencatat apa yang diperhatikan secara langsung seperti :

- 1) Pernyataan-pernyataan : seperti pernyataan yang dibuat oleh kepala sekolah.
- 2) Fenomena yang dilihat seperti gerak-gerik, bercakap-cakap, enggan bergaul, menunjukkan minat, tidak minat dan sebagainya.¹⁷

Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian, dan hal ini terkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentuk catatan lapangan, proses penulisan catatan lapangan guna mendapatkan data tentang reformulasi manajemen pendidikan dalam upaya peningkatan mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, dengan sampel sumber data diantaranya pengasuh pesantren, staf administrasi, ustadz dan santri (perwakilan).

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *decore*, yaitu "*something written or printed, to be used as arecord or evidence*" atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti

a). Konsep dokumen

Konsep dokumen adalah merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokume-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pegawai.

Konsep dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Konsep dokumen ini bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan.

b). Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah data lain.¹⁸

¹⁶*Ibid*, h. 180

¹⁷*Ibid*, h. 181

¹⁸*Ibid*, h. 146-1149

Dengan dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai nara sumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya fikir.

Data ini dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga silsilah dan pendukung data lainnya yang berkenaan dengan reformulasi manajemen pendidikan dalam upaya peningkatan mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

a. Teknik observasi

Observasi dalam kamus besar bahasa indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat seperti yang diungkap oleh Alwasiah bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibilitasnya.¹⁹

Teknik observasi merupakan suatu studi yang sistematis dan yang dipertimbangkan dengan baik melalui “mata” kejadian-kejadian spontan pada saat terjadi.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Manajemen pendidikan yang diatur oleh yang berkompeten
- b) Sistematis atau konsep manajemen pendidikan
- c) reformulasi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab kepada responden secara lisan²¹.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa reformulasi manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu ini menggunakan metode :

a. Reduksi

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *OP.Cit*, h.104

²⁰ Winardi, *Dasar-dasar Taktik Researt*, Jakarta : Guna Darma, 1989, h. 96

²¹ Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : UGM, 1967, h.192

Yaitu mengidentifikasi data, selanjutnya dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang penting yang diperoleh²² dari Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yaitu seluruh informasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Oprasionalisasi pengkategorian data menurut pokok permasalahan yang diperoleh²³ dari Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu guna memperoleh informasi reformulasi manajemen pendidikan dalam upaya peningkatan mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam hal ini penulis akan menganalisa data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari wawancara, dan pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain. Selanjutnya, membuat pernyataan-pernyataan dan kesimpulan yang berkaitan dengan isi data.

G. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong :

Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.²⁴

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. penelitian ini dilakukan karena ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan

²² Sugiyono, *Op.Cit*, h. 338

²³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *OP.Cit*, h. 97

²⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya,

data yang *sahih* yang dipersyaratkan kualitatif, dan juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang *sahih*, sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki.²⁵

Dan dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan keadaan secara rinci dan mendalam untuk memahami implementasi manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu yang dikembangkan di Pesantren Salaf Nurul Huda.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pesantren Salaf Nurul Huda, yang berada di Jalan Ki Hajar Dewantara Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu elatan Kabupaten Pringsewu Lampung. Pesantren ini sangat strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten, pusat perbelanjaan, dekat dengan sekolah-sekolah formal dan madrasah.

I. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sebagai cabang ilmu pengetahuan sosial yang berkembang, yang melalui hasil penelitian, kemudian dikembangkan menjadi suatu ilmu pengetahuan sistemik yang mempelajari kegiatan manusia. baik satu kelompok atau suku bangsa, untuk itu perlu dikaji lebih dalam tentang definisi dan rumusan serta pengertian manajemen yang sesuai.

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan.²⁶ melaksanakan mengurus sesuatu,²⁷ Kata-kata itu digabung mejadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Manager diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*.²⁸ Dalam bahasa arab disebut *idarah*, *Idarah* dalam pengertian umum adalah segala usaha tindakan dan kegiatan manusia, yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna. Tentang istilah *idarah* atau manajemen, Al-Qur'an

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Alfabet, 2010, h. 15

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, h. 5

²⁷ Jawahir tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka al Husna, 1983, h. 9

²⁸ Husaini Usman, *Op.Cit*, h. 9

telah memberikan stimulasi di dalam firman Allah surat Al-Baqarah, ayat 282²⁹ yang telah disebutkan dan dijelaskan pada bab satu.

Adapun secara terminologi manajemen menurut Parker ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).³⁰ Ada beberapa pendapat para ahli tentang manajemen diantaranya yaitu menurut Terry,

Management ialah suatu proses tertentu, terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Frederick Taylor, sebagai bapak management memberikan rumusan sebagai berikut

“ *Management, the art of management, is defined as knowing exactly what you want to do, and then seeing that they do it in the best and cheapest way*”.

Artinya management adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang dikehendaki, menyuruh orang mengerjakan sesuatu, dan mengawasi bahan mereka mengerjakan sesuatu dengan yang sebaik-baiknya dan dengan cara yang semudah-mudahnya.

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer. Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasia (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.³¹

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancamanya, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program, semua itu dilakukan berdasarkan pengambilan keputusan secara ilmiah.

Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi kedalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri dari tanggung jawab dan

²⁹ Jawahir tanthowi, *Op.Cit*, h. 47

³⁰ *Ibid*, h. 5

³¹ http://www.geocities.com/agus_lecturer/manajemen/pengertian_manajemen.htm

wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengkomplementasikan rencana.

Dari beberapa bahasan management diatas, kiranya dapat ditarik kesimpulan, bahwa management merupakan sebagian dari pada aktifitas - aktifitas tertentu atau proses - proses tertentu untuk mencapai sasaran, tujuan dan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pendidikan

Ditinjau dari sudut hukum, pengertian pendidikan berdasarkan undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas, pasal 1 ayat (1), yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan” (pasal 1 ayat (4). Potensi otak manusia yang digunakan untuk berfikir baru 4%. Jadi masih 96% dari otak kita belum digunakan untuk berfikir)³²

Secara etimologi, pendidikan sering diartikan sebagai proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, perbuatan, dan cara mendidik).³³

Berikut diuraikan menurut pendapat dan pandangan para ahli pendidikan, sebagai berikut:

Menurut Langeveleld : pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh seorang dewasa seperti sekolah, buku pelajaran, dan sebagainya), kegiatan ini senantiasa ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Dan menurut John Dewey : pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

³² Husaini Usman, *Op.Cit*, h. 11

³³Eti Rochhaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008, h. 6

Menurut J.J Rousseau : pendidikan adalah memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Sedangkan menurut Driyarkara : pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ketaraf insan

Menurut Ahmad D.Marimba : pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dan menurut Ki.Hajar Dewantara : pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya³⁴.

Dengan begitu pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya yang didasarkan dan disesuaikan dengan nilai-nilai, norma-norma didalam masyarakat dan kebudayaan yang berkembang dilingkungannya.

3. Pengertian Manajemen Pendidikan

Sebagai mana dijelaskan sebelumnya bahwa Manajemen merupakan seni dan ilmu pengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Made Pidarta Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan begitu manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan adalah sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁵ diperkuat oleh pendapat Engkoswara berpendapat bahwa:

Manajemen pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumberdaya yaitu sumberdaya manusia, kurikulum atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan menciptakan

³⁴ Juhri, *Perspektif manajemen pendidikan*, Lampung : PT. Panji Grafika, 2006, h. 6

³⁵ Husaini Usman, *Loc.Cit*

suasana yang baik bagi manusia, yang turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan yang disepakati.³⁶

Manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti kita ketahui, tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan yang sederhana sampai dengan tujuan yang kompleks, tergantung lingkup dan tingkat pengertian pendidikan mana yang dimaksud.³⁷

Disamping itu masih kita jumpai pendekatan yang melihat manajemen pendidikan dari sudut upaya menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan, artinya masih ditekankan kepada pengertian manajemen seperti yang terkandung dalam frase “*to get things by the effort of others*” yaitu manajemen pendidikan adalah upaya seseorang untuk menggerakkan dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan.³⁸

Berarti yang terpenting manajemen pendidikan merupakan proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pemantauan dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya yang perencanaan itu dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

4. Fungsi – fungsi Manajemen

Dalam manajemen selain penekanan, dipusatkan kepada pencapaian fungsi-fungsi manajemen, dan hasil yang dapat diukur. Tujuan harus diformulasikan dengan suatu ukuran yang dapat dihitung sehingga jelas perbandingannya antara perencanaan dengan hasil yang dicapai. Dengan kata lain manajemen membutuhkan suatu standar sebagai alat ukur keberhasilan

a. Perencanaan

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditemukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah :

³⁶Sulipan, Manajemen Sekolah, <http://www>. Manajemen Pendidikan. Net (13 Januari 2010)

³⁷Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta 2006, h. 15

³⁸Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Adadizya Jaya, 2005, h. 23

proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagai mana cara melakukannya.³⁹

Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang kita sebut dengan perencanaan yaitu untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Dalam bentuk sesuatu kelompok atau organisasi, yang hendak dicapai dengan perencanaan. Stimulasi ini disebutkan dalam kitab suci Aal-Qur'an surat Al Hasyar ayat 18⁴⁰, yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok”⁴¹.

Ayat tersebut menjelaskan perbuatan yang baik dan “memperhatikan apa yang akan diperbuatnya hari esok” di dalam ayat tersebut di atas, tentu terselib dalam hatinya, niat yang baik, yang berencana dengan rapih dan teratur untuk memulai suatu tindakan atau aktivitas. Jelas bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada orang-orang yang beriman. Agar supaya memperhatikan apa yang akan diperbuatnya terhadap hari esok, maka di dalam istilah ilmu manajemen tindakan ini disebut “*planning*”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1)sejumlah kegiatan, (2)adanya proses, (3)hasil yang ingin dicapai, dan (4)menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Untuk itu ruang lingkup perencanaan meliputi : (1)Perencanaan dari segi waktu, (2)Perencanaan dari segi spasial, (3)Perencanaan dari dimensi tingkatan teknis perencanaan, (4)Perencanaan dari dimensi jenis.⁴²

Secara umum George R. Terry menyebutkan jenis-jenis khusus kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam perencanaan, yaitu: (1)Ramalan keadaan-keadaan yang akan datang, (2)Survey lingkungan dan Menentukan keadaan organisasi sekarang, (3)Merencanakan sasaran dan tujuan, (4)Merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan,

³⁹ Husaini Usman , *Op.Cit*, h. 65

⁴⁰ *Ibid*, h. 68

⁴¹ Departemen agama RI, *Op.Cit*

⁴² Husaini Usman, *Op.Cit*, h. 70

(5)Merencanakan pengembangan pegawai, (6)merencanakan biaya, (7)Evaluasi pertimbangan tindakan yang diusulkan.⁴³

Siklus perencanaan.⁴⁴

- 1) Pengumpulan dan pengolahan data / informasi
- 2) Analisis dan diagnosa
- 3) Perumusan kebijaksanaan
- 4) Pikiran kebutuhan yang akan datang
- 5) Penetapan sasaran.
- 6) Penyusunan alternatif strategi yang layak
- 7) Perumusan rencana
- 8) Penganggaran.
- 9) Perincian rencana.
- 10) Pelaksanaan rencana

b. Pengorganisasian

Istilah pengorganisasian menurut handoko adalah

(1)cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga keorganisasian, (2)bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok, (3)hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan, (4)cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut⁴⁵.

Dengan begitu berarti pengorganisasian adalah pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakan sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.⁴⁶

Organisasi adalah tindakan penyatuan yang terpadu, untuk dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau organisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda-beda akan tetapi menuju dalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan mamiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab.⁴⁷

⁴³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 44

⁴⁴ *Ibid*, h.83-89

⁴⁵ *Ibid*, h. 146

⁴⁶ Jawahir tanthowi, *Op.Cit*, h. 69

⁴⁷ *Ibid*, h. 71

Wujud dari pengorganisasian ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetia kawanaan dan terciptanya mekanisasi yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan betapa urgensinya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu kelompok kemasyarakatan. Firman Allah dalam surat Imron ayat 103⁴⁸, yang artinya :

*“ Dan berpeganglah kamu semua kepada tali Allah (agama Allah), dan janganlah kamu bercerai berai ”.*⁴⁹

Sebagai bagian dari unsur pengorganisasian adalah “*division of work*” pembagian tugas, tentu tugas seperti ini disesuaikan dengan bidang tersebut. Al-Qur'an memberikan petunjuk sebagai yang disebutkan dalam surat Al- Baqarah ayat 286⁵⁰, yang artinya:

*“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala dari kebajikan yang diusahakannya, dan mendapat siska (dari kejahatan) yang dikerjakannya ”.*⁵¹

Dengan begitu pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kerja sama itulah yang menetapkan adanya eksistensi organisasi, tanpa adanya kerja sama, walaupun orang itu berkumpul bersama, bukanlah organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh pakar organisasi

Prof. DR. S. P. Siagian Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan. Dalam hal ini selalu terdapat hubungan antara seorang/kelompok yang disebut pimpinan dan seorang/kelompok orang yang disebut bawahan.⁵²

Dari definisi-definisi tersebut dapat kita lihat bahwa organisasi dapat dilihat dari berbagai pandangan. Biasanya melihat organisasi dari proses terjadinya, dan melihat organisasi sebagai proses pembagian kerja, kumpulan orang, sistem kerja sama, sistem hubungan atau sistem sosial.

⁴⁸ *Ibid*, h. 72

⁴⁹ Departemen agama RI, *Op.Cit*

⁵⁰ *Ibid*, h.73

⁵¹ Departemen agama RI, *Op.Cit*

⁵² Soebagio Atmodiwiro, *Op.Cit*, h. 100

c. Penggerakan

Pada dasarnya penggerakan itu meliputi motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kerja, dan kepuasan kerja.

Fungsi penggerakan merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan dalam fungsi ini, adalah *direncting, commanding, leading* dan *coordinating*.⁵³

Adapun rumusan penggerakan adalah “suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja, jadi tekanan yang terpenting adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakan, agar bekerja dengan baik, tenang, tekun sehingga difahami fungsi dari diferensiasi tugas masing-masing⁵⁴. Al-Qur’an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Dalam surat Al-Kahfi ayat 2 Allah berfirman⁵⁵, yang artinya :

“ *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan sisksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pahala yang baik*”.⁵⁶

Secara umum George R. Terry menyebutkan jenis-jenis khusus kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam penggerakan, yaitu : (1)Perintah dan intruksi, (2)Petunjuk-petunjuk, (3)Pengarahan dan kelompok, (4)Memotivasi, (5)Pengaruh kelompok pada motivasi, (6)Menentukan pelaksanaan kerja.⁵⁷

d. Koordinasi

Koordinasi menurut Chung dan Megginson adalah proses motivasi, memimpin, dan mengkomunikasikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Anonim mendefinisikan koordinasi ialah suatu sistem dan proses interaksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan inter dan antar institusi – institusi di masyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai

⁵³ Husaini Usman , *Op.Cit*, h.

⁵⁴ Jawahir, *Op.Cit*, h.75

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Departemen agama RI, *Op.Cit*

⁵⁷ George R.Terry dan Leslie W.Rue, *Op.Cit*, h. 182

individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan teknologi informasi.⁵⁸

Berdasarkan pendapat beberapa para pakar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan koordianasi ialah proses mengintegrasikan, menyingkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus-menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pendekatan yang digunakan dalam koordinasi adalah pendekatan sistem. Dengan pendekatan sistem memandang koordinasi sebagai pengintegrasian, pensinkronisasian, dan penyederhanaan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus-menerus oleh sejumlah individu sehingga semuanya bersatu dalam jumlah yang tepat, mutu yang tepat, tempat yang tepat, dan waktu yang tepat dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien sebagai suatu sistem. Sehingga keseluruhan organisasi bergerak kesuatu tujuan yang sudah ditentukan.

Terdapat dua bentuk koordinasi 1)koordinasi hierarkis (vertikal), 2)koordinasi fungsional. Dan terdapat tiga pendekatan untuk mencapai koordinasi yang efektif dan efisien yaitu :

1) Menggunakan teknik manajemen yang asasi yaitu mekanisme koordinasi secara singkat yang diuraikan berikut ini:

a. Hierarki Manajerial

Adalah sebuah rangkaian organisasi yang menguraikan hubungan-hubungan diantara individu dan unit yang diawasi. Dengan cara demikian akan membantu arus informasi dan pekerjaan di antara unit-unit.

b. Peraturan dan prosedur

Peraturan dan prosedur organisasi dibuat untuk menangani kejadian-kejadian sehari-hari sebelum hal-hal tersebut terjadi. Jika peraturan dan prosedur tersebut diikuti secara teratur maka bawahan akan dapat mengambil tindakan secara tepat dan bebas, memberikan lebih banyak waktu kepada atasan untuk mencurahkan perhatiannya kepada kejadian-kejadian baru dan unik.

c. Rencana dan tujuan

Rencana dan tujuan mencapai koordinasi harus menjamin bahwa semua individu atau unit-unit mengarahkan upaya-upayanya ke arah sasaran yang luas dan sama.

Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Salaf Nurul Huda semakin maju dan mengalami perkembangan pesat dengan banyaknya santri yang belajar di Pondok Pesantren NURUL HUDA, yang terletak di

⁵⁸Husaini Usman, *Op.Cit*, h. 439

Jl.KH.Dewantara 42/55 Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu 35373

Lembaga/Yayasan Pondok Pesantren Pesantren Salaf Nurul Huda merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang dengan segala kelebihan dan kekurangannya selalu mengupayakan agar para santrinya mampu “*Berakhlakul Karimah*” dan mendapat Ilmu yang bermanfaat. Di bawah asuhan Pondok Pesantren Pesantren Salaf Nurul Huda Kecamatan Kalirejo mengalami perkembangan pesat, santri-santrinya bertambah terus menerus hingga sampai ratusan, dan santrinya banyak yang berasal dari luar Pringsewu seperti dari Kabupaten Pringsewu: Pesawaran, Sumatra Selatan, Riau dan Pulau Jawa, serta memiliki lulusan – lulusan yang berkualitas dan mampu berkiprah di bidang Agama dan Umum.

A. Penyelenggaraan Pendidikan

Pondok Pesantren Pesantren Salaf Nurul Huda menyelenggarakan pendidikan tingkat Diniyah Wustho dan kuliah pendidikan ini untuk mengkaji kitab-kitab kuning pada siang dan malam hari. Diantara kitab-kitab yang dikaji oleh para santri yaitu Ulumul Qur’an, Tafsir Ulumul, Hadist-Hadist, Akidah, Tasauf/Akhlaq, Nahwu shorof, Fiqih, Balaghah dan Filasafat.Tempat belajar diselenggarakan di Musholla Pondok Pesantren dan di dalam kelas.Unutuk kelancaran pengkajian Kitab kuning pihak Pondok Pesantren membuat jadwal tersendiri yang dijadikan pedoman para Ustadz atau Ustazah untuk mengajar santri.

Sistem Pendidikan pada Pondok Pesantren Pesantren Salaf Nurul Huda menganut sistem madrasah/sekolah yang terintegrasi dengan sistem Pesantren. Keterpaduan dalam Pendidikan diformulasikan setiap santri/santri wati .Sehingga mereka akan mampu memadukan ilmu yang dipelajari di sekolah umum dengan pendidikan Agama melalui Pesantren. Adapun program studi yang dimiliki Pondok Pesantren Pesantren Salaf Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Diniyah Nurul Huda (MDSNH)

Madrasah Diniyah Nurul Huda (*MDSNH*) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembaca Al-Qur’an dengan memberi tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan Islamiyah. Madrasah Diniyah Nurul Huda dipimpin oleh Ust.Drs. KH. Muhammad Ghufron Sayuti.

2. Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Huda (MDSNH)

Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Huda (*MDSNH*) dibentuk dari awal bersamaan dengan Madrasah Diniyah Nurul Huda (*MDSNH*) yang dipimpin oleh Romo Kyai Mukhasis dibantu oleh putranya sebagai Pembina Pondok Pesantren yaitu Ust. Ahmad Hayuni dari tahun 2000 sampai sekarang ini.

3. Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Nurul Huda (*MTs SA Nurul Huda*)

Pondok Pesantren Pesantren Salaf Nurul Huda selalu berupaya meningkatkan prestasi belajar para santrinya sesuai dengan tuntutan kehidupan yang semakin mengglobal. Untuk lebih mengoptimalkan pembinaan terhadap para siswa/santri dan kemandirian Pondok Pesantren Pesantren Salaf Nurul Huda bersama pengelola dan dewan guru membentuk Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Nurul Huda (*MTs SA Nurul Huda*) pada tahun 2008 sampai dengan sekarang dan dipimpin oleh Drs. KH. Muhammad Ghufron AS. selaku putra dan ketua yayasan. Keberadaan sekolah ini mendapat sambutan yang baik dari wali murid/santri terbukti dengan penerimaan siswa baru pada tahun pertama dibentuk dengan ± 50 murid untuk 2 kelas.

4. Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Huda (*SMK Keperawatan Nurul Huda*)

Sesuai dengan program jangka menengah Pondok Pesantren Nurul Huda dan visi-misinya, serta untuk lebih meningkatkan pembinaan terhadap para siswa/santri. Pembina yayasa bersama pengelola dan dewan guru tahun pelajaran 2012 membuka sekolah yang berdiri sendiri dengan nama sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Islam Nurul Huda (*SMK I Nurul Huda*) bidang keahlian bisnis dan manajemen dengan program Administrasi Perkantoran SMK Islam Nurul Huda yang didirikan oleh Drs. Ahmad Hayuni suatu putra dari Romo Kyai Mukhasis dan diangkat lah seseorang menjadi kepala SMK Islam Pesantren Salaf Nurul Huda yaitu Bpk. Ali Imran. S.Pd.I. Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Huda ini mendapat respon baik dari para wali santri terbukti dengan meningkatnya jumlah santri setiap tahunnya.

J. SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, reformulasi manajemen pada pesantren Nurul Huda terlihat dari pengembangan bentuk dan sistem pendidikannya. Berawal dari bentuk pendidikan salafiyah dengan metode pembelajaran sorogan, bandungan dan halaqah ditambah dengan sistem pendidikan klasikal, dan memasukkan sistem pendidikan formal (MTs, MA dan SMK) sebagai bentuk pengembangan sistem pendidikan pesantren Nurul Huda. Demikian juga kurikulum yang digunakan, senantiasa mengikuti kebijakan pemerintah dalam menerapkan kurikulum di sekolah atau madrasah. Pengembangan ini didasarkan pada animo santri dan masyarakat terhadap perkembangan dan perubahan manajemen pendidikan di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2003.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan II. Jakarta, PT Toko Gunung Agung.
- _____. 1996. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Cetakan I. Jakarta, PT Toko Gunung Agung.
- Ismail, M. Yusanto. 2003. *Pengantar Manajemen Syariat*, Cetakan II. Jakarta, Khairul Bayan.
- Johnson, R.A. 1973. *The Theory and Management of System*. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha.
- Kadarman, A.M. et.al. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta, Gramedia.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, 2004.
- Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 1997
- Mondy, R.W. and Premeaux, S.H. 1995. *Management: Concepts, Practices and Skills*. New Jersey, Prentice Hall Inc Englewood Cliffs.
- Oxford, *Learner's Pocket Dictionary*. 2005. Newyork, Oxford University Press.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008
- Robbin dan Coulter, *Manajemen (edisi kedelapan)*, PT Indeks, Jakarta, 2007
- Rusyan, A. Tabrani. 1992. *Manajemen Kependidikan*. Bandung: Media Pustaka.

Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty. 1982. Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Sondang P Siagian, *Filsafah Administrasi*, CV Masaagung, Jakarta, 1990

Sutisna, Oteng. 1985. Administrasi Pendidikan. Bandung: Angkasa.

Syafaruddin. 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Cetakan I. Jakarta: Ciputat Press.